

PEMBELAJARAN FIQIH MTs DI JOMBANG
(Analisis Penerapan Metode Metode Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa)

Qurrotul Ainiyah
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: q_ainiy@yahoo.co.id

Handika Maulana
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: handikamaulana085@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode stract: This study aims to determine the effectiveness of the discussion method on student independence in MTs Miftahul Ulum Distance Kulon Jogoroto. This type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by observation, interview documentation. The results showed the effectiveness of the discussion method on student independence in learning fiqh class VIII at MTs Miftahul Ulum Jogoroto. Overall it went well and smoothly. In its application there are three stages, namely giving assignments, carrying out tasks and being accountable or evaluating. The constraints experienced in applying the Effectiveness of the Discussion Method to Students' Independence in Class VIII Fiqih Learning at MTs Miftahul Ulum Jogoroto are technical and non-technical. Efforts are made to overcome the obstacles that occur in the application, never mind the maximum, including the teacher and the students themselves. Efforts made include giving directions and questions to fifth grade students, in order to explore understanding and increase student learning independence, the teacher packs the Discussion method well into the lecture and question and answer method without reducing the initial purpose of applying the Discussion method and finally students are given an understanding of the importance of learning Fiqh

Keywords: fiqh learning, discussion method, independent learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik dalam lingkup

keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa banyak ditentukan oleh perkembangan pendidikan bangsa itu.

Pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan agama menjadi semacam alat motivator sekaligus kontrol dalam kehidupan setiap keluarga sampai negara. Pendidikan agama mempunyai peran langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang pokok di sekolah.

Menurut tokoh Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya *pengantar ilmu pendidikan* merumuskan bahwa pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin setinggi-tingginya

Menurut Omar Muhammad Al Syaibani mendefinisikan pendidikan islam yang dikutip oleh Muntabihun Nafis adalah proses pengubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Dengan cara pengajaran sebagai aktifitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat .¹ Di berbagai media massa, telah banyak diungkapkan mengenai rendahnya mutu pendidikan. Keadaan ini mengundang para cendekiawan mulai mengadakan kegiatan penelitian dan terus berusaha menemukan metode pembelajaran terbaru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar

¹ Ahmadi dan Syukran Nafis. Manajemen Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2011), 31

terjadi interaksi antara siswa dan guru, agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik serta efektif dan efisien, maka diperlukan keaktifan siswa disamping guru sebagai pengajar. Dalam mengajarkan setiap mata pelajaran, seorang pendidik/guru selalu menggunakan daya dan usaha agar murid dapat mengerti dan paham apa yang diterangkannya, lebih jauh lagi agar murid itu mendapatkan perubahan di dalam dirinya dengan pengetahuan yang baru itu.

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, guru, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.² Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran Fiqih memiliki hubungan yang erat. Dan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya efektif penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih karena guru tidak menerapkan metode diskusi pada jam-jam sebelumnya, guru tidak terbiasa menggunakan metode diskusi dan kemampuan guru yang kurang dalam mengajar.

² Armai,Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional (*aqliyyah*), tidak didasarkan atas luapan emosi dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egoistis pribadi peserta.³

Seperti halnya metode yang lainnya, metode diskusipun mempunyai kelemahan namun apabila hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ini lebih menunjukkan angka yang membaik maka mau tidak mau guru harus belajar menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun pada kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, dan faktor guru itu sendiri.⁴

Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak didik adalah subjek pendidikan, ini berarti bahwa sebagian besar keberhasilan pendidikan tergantung pada faktor metode pendidikan yang digunakan dan proses belajar mengajar tidak akan berhasil kalau metode yang dipakai tidak mempunyai daya tarik terhadap anak didik. Oleh karena itu guru khususnya guru Fiqih dituntut mempunyai kemampuan dan penguasaan yang baik dalam faktor penggunaan metode pendidikan agar guru Fiqih

³ Nur Uhbiyati.. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005), 118

⁴ Ahmadi Abu, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:Pustaka Setia. 1997), 52

dapat mendidik anak didiknya pintar dalam iptek dan imtaq. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran Fiqih MTs di Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangan Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Metode Diskusi Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto.

Penerapan metode diskusi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Jogoroto telah tertata dengan baik. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa langkah-langkah Metode Diskusi dapat dilakukan melalui beberapa langkah atau fase, yaitu

sebagai berikut:⁵ Fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas. Dalam proses pembelajaran khususnya penerapan metode Diskusi terhadap kemandirian siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih, seorang pendidik harus mempunyai kemampuan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar, karena dapat dipahami setiap model atau metode pembelajaran tak luput dari yang namanya kelemahan termasuk Metode Diskusi sangat bergantung pada kesiapan siswa dan guru dalam menerapkan Metode Diskusi tersebut. Karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat memahami pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa

Penerapan metode Diskusi pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang paling utama. Dalam metode ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cerdas sehingga dapat memahami materi pelajaran secara cepat, ada juga yang sedang dan ada pula yang rendah sehingga lambat dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses penerapan metode Diskusi guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan atau menjawab kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru mengulang kembali penjelasan materi.

Penerapan metode Diskusi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Jogoroto. berjalan dengan lancar, karena didukung oleh semua pihak baik guru dan siswa. Penerapan metode Diskusi juga merupakan upaya dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Metode ini juga merupakan pengajaran yang

⁵ S. B, Zain. A. Jamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40

dapat menjadikan suasana belajar lebih aktif dan efektif, dengan metode Diskusi yang dikemas dalam suasana dikelompokkan menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih hidup bila dibanding metode ceramah yang sifatnya gurulah yang lebih aktif. Sementara siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif. Sebab siswa sebagai subjek, pendidik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam peningkatan motivasi belajar siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R. mengatakan bahwa Metode Diskusi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar⁶. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya. Metode ini sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit. Metode Diskusi adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi antara pendidik dan murid. Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Metode Diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar untuk mengadakan tanya jawab tentang isi materi

⁶ Ali Mudlofir, *Evi Fatimatur Rusydiyah. Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 118

pelajaran, dengan dipandu oleh pendidik. Metode Diskusi merupakan penugasan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Penugasan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan kepada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.⁷

Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan penulis, bila dianalisis, Metode Diskusi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Jogoroto, sudah berjalan cukup baik. Terlihat dari tekad dan pemahaman guru Fiqih dalam menerapkan dan mengemas Metode Diskusi dengan harapan pemahaman siswa bisa meningkat dan pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis, dapat dipahami bahwa setiap proses penerapan Metode Diskusi yang dilakukan oleh pendidik melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (menentukan materi atau topik yang akan dijadikan bahan penerapan metode tersebut, menentukan bahan pertanyaan yang akan diajukan, demi mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang baik. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, merencanakan serta menyelidiki kelompok seperti pembagian tugas kepada anggota kelompok).

Pelaksanaan (mendiskusikan materi dengan anggota kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun dari kelompok lain, menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni penilaian (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu yang menurut Bloom yaitu

⁷ Nurjanna, *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais*. Jurnal Kreatif Tadulako, 2015. 4(8), 138

perubahan diranah kognitif berupa bertambah dan makin kuatnya konsep pengetahuan, perubahan afektif berubah tumbuh dan berkembangnya keinsyafan dan kesadaran akan fungsi dan kebermaknaan pengetahuan yang kini di miliknya, dan perubahan psikomotor yang menunjukkan makin berkembangnya keterampilan yang kini dan kelak dapat menyebabkan dirinya mampu mempertahankan diri.⁸

Cara Guru Dalam Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Jogoroto.

Mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap metode itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, metode akan berjalan baik tergantung dari bagaimana cara pendidik dalam mengemas dan menerapkannya yang disesuaikan dengan kondisi siswanya.⁹

Ridwan Abdullah Sani mengatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengejar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya, sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya.¹⁰ Kualitas pembelajaran dilihat dari peserta didik ketika mengajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

⁸ Komarudin, M. Sukardjo, Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 69

⁹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 161

¹⁰ Adullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 40

Syaiful Sagala mengatakan bahwa cara untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari Metode Diskusi ini antara lain:

1. Tugas harus jelas
2. Tugas wajib menunjukkan perbedaan antar individu
3. Dalam durasi yang pas
4. Tugas dibagikan dalam situasi terkontrol supaya peserta didik terdorong untuk serius belajar
5. Tugas harus menarik minat dan memotivasi peserta didik, serta mencari juga mengutarakannya ke teman-temannya, tugas harus ilmiah dan bersifat praktik, serta bahan ajar bermula dari lingkungan yang diketahui oleh peserta didik.¹¹

Dalam penerapan metode Diskusi untuk peningkatan kemandirian siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru Fiqih. Dari kendala tersebut guru mencoba mencari beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti yang diungkapkan guru Fiqih seperti, beliau mengungkapkan mengenai beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam penerapan metode Diskusi pada mata pelajaran Fiqih ialah dengan memberikan motivasi lebih kepada seluruh peserta didik khususnya siswa kelas VIII, demi menggali pemahaman, daya ingat dan dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Guru mengemas dengan baik metode Diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penerapan Metode Diskusi dan yang terakhir siswa diberi pemahaman akan pentingnya belajar Fiqih.

Adapun menurut penulis, usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih, antara lain :

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2011). 220

1. Mengenai lingkungan sekolah, guru harus mampu mengambil jalan tengah, guru juga harus mampu menjelaskan materi dengan jelas antara pemahaman satu dan yang lainnya.
2. Mengenai jarak, beliau menyikapinya dengan datang lebih awal sehingga tidak ada kata untuk terlambat dalam belajar mengajar.
3. Mengenai mengajar di sekolah dan lebih dari dua kelas pas ada rapat bisa digantikan dengan guru lain, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jam kosong.

Adapun usaha yang dilakukan siswa kelas VIII, antara lain sebagai berikut :

- a) Mengenai lingkungan dalam lingkup keluarga siswa harus bisa mengatur waktunya sendiri antara belajar dengan waktu membantu kegiatan orang tua. Mengenai lingkungan teman dan masyarakat siswa harus mempunyai kontrol dan pendirian dalam dirinya.
- b) Mengenai daya serap yang berbeda-beda, siswa harus sering-sering bertanya kepada guru ketika terdapat perbedaan agar tidak salah paham.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Diskusi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Jogoroto.

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik atau ditemukan oleh individu sendiri.

Djamarah dan Zain mengatakan bahwa Metode Diskusi juga mempunyai kelemahan, antara lain¹² :

1. Siswa sulit dikontrol, apakah ia mau mengerjakan tugas atau orang lain;
2. Khusus untuk tugas kelompok, jarang anggota yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik;
3. Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa;
4. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang dapat menimbulkan rasa bosan siswa.

Supriyadi mengatakan bahwa dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan, kemampuan para siswa dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan sistem instruksional semakin mendapat perhatian dari para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya tidak sedikit penemuan-penemuan strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.¹³

Metode Diskusi pada mata pelajaran Fiqih tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode Diskusi pada mata pelajaran Fiqih kemandirian siswa. Hal ini sesuai dengan yang diutaran oleh guru Fiqih. menurut beliau, kendala yang dihadapi adalah jika ingin efektif dan berusaha menggali pemahaman siswa yang lebih baik. Penerapan Metode

¹² . B, Zain. A. Jamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87

¹³ Artha, N. M. W. I., & Supriyadi. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. *Jurnal Psikologi Udaya*, (2013). 1(1), 67

Diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena harus dikombinasikan dengan metode lain, masih ada siswa yang kurang aktif dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru Fiqih mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajarannya, itu artinya masih rendah pemahaman dan motivasi belajar siswa walaupun hanya sebagian siswa saja.

Adapun kendala yang di alami oleh guru menurut pandangan penulis, antara lain :

1. Lingkungan

Lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Lalu dari lingkungan masyarakat yang banyaknya ormas yang beda pemahaman antara siswa satu dengan yang lainnya. Sehingga kadang guru merasa kesulitan dalam mengajar, dimana guru harus bisa mengambil jalan tengah dalam pengajarannya.

2. Jarak

Jarak rumah beliau dan sekolahan lumayan jauh, sehingga perjalanan menuju ke sekolahan beliau pernah yang namanya terlambat dalam proses pembelajaran, belum juga cuaca yang tidak menentu yang bisa menghambat perjalanan beliau, terus sebelum berangkat ke sekolah semuanya dicek tentang sepeda motor dan lain-lainnya.

3. Mengajar dua sekolahan dan lebih dari dua kelas

Beliau mengajar kelas dalam pembelajaran Fiqih lebih dari dua kelas dan juga tidak hanya mengajar di sekolah itu saja, akan tetapi juga mengajar di sekolahan lainnya. Sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran mengalami kendala yaitu pas ada rapat di sekolah lain yang waktunya bersamaan dengan jam pembelajaran di kelas, sehingga waktu itu kosong.

Adapun kendala yang di alami siswa menurut pandangan penulis, sebagai berikut :

1. Lingkungan

Lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap belajar siswa. Baik itu dari lingkungan keluarga yang sebagian dari siswa keluarganya tidak terlalu mementingkan pendidikan, keluarga mereka lebih mementingkan pekerjaan yang memang sesuai dengan kondisi alamnya. Lalu dari lingkungan masyarakat yang banyak seumuran mereka sudah tidak melanjutkan sekolah dan banyaknya ormas yang beda pemahaman antara siswa satu dengan yang lainnya.

2. Daya serap berbeda-beda

Siswa di kelas VIII memiliki daya serap yang berbeda-beda, dikarenakan banyaknya ormas yang berbeda pemahaman. Jadi dalam penyampaian materi Fiqih kadang ada yang pas dan ada yang tidak pas dengan pemahaman mereka. Jadi, jika di analisis bahwa penerapan Metode terhadap kemandirian siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih akan mengalami hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya, baik itu kendala yang datang dari dalam maupun dari luar. Jika dipahami memang setiap metode pembelajaran mempunyai kekurangan masing-masing. Sebab itulah, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengkombinasikan metode pembelajaran sebagai sarana mengurangi kendala yang ada agar tujuan yang diharapkan dari penerapan metode Diskusi yaitu peningkatan kemandirian siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih

KESIMPULAN

Pembelajaran fiqih di MTs Jombang secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penerapannya ada tiga tahapan yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan mempertanggung jawaban atau penilaian. Pemberian tugas bertujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran, pelaksanaan tugas yaitu mendiskusikan materi dengan anggota kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas

tentang materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab dan menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain. Tahap terakhir yaitu mempertanggung jawabkan atau penilaian yang melalui tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Kendala yang dialami bersifat teknis dan non teknis. Dari kendala secara teknis yaitu dalam penerapan metode Diskusi cukup menyita waktu, apalagi untuk mendapatkan pemahaman dan peningkatan kemandirian siswa. Metode tersebut harus dikombinasikan dengan metode yang sifatnya dapat menggali keaktifan siswa seperti metode Ceramah dan tanya jawab. Sebagaimana di dalam kurikulum 2013 diwajibkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Kendala non teknis yaitu berasal dari guru dan siswa itu sendiri, kendala guru seperti lingkungan sekolah, jarak antara rumah dan sekolah yang jauh dan mengajar dua sekolah dan lebih dari dua kelas. Kendala yang dihadapi siswa seperti lingkungan dan mengenai daya serap yang berbeda-beda.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan efektivitas metode Diskusi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Jogoroto sudahlah maksimal tidak terkecuali dari guru dan siswa itu sendiri. Usaha yang dilakukan diantaranya dengan memberikan arahan dan pertanyaan kepada siswa kelas VIII, demi menggali pemahaman dan peningkatan kemandirian belajar siswa, guru mengemas dengan baik metode Diskusi ke dalam metode ceramah dan tanya jawab tanpa mengurangi tujuan awal penerapan metode Diskusi dan yang terakhir siswa diberi pemahaman akan pentingnya belajar Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia. 1997
- Ahmadi dan Syukran Nafis. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2011
- Armai,Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Artha, N. M. W. I., & Supriyadi. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. *Jurnal Psikologi Udaya*, (2013). 1(1), 67
- Komarudin, M. Sukardjo, Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Nurjanna, *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2015. 4(8), 138
- S. B, Zain. A. Jamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2011
- Sani, Adullah,. *Inovasi Pembeajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2005